

**PROPOSAL PROGRAM PENGABDIAN**  
**MEMBANGUN KETAHANAN INFORMASI**  
**DI DESA KARANGANYAR, KECAMATAN PAITON,**  
**KABUPATEN PROBOLINGGO**



Ketua : Muhammad Iqbal, S. Sos.I, M.Pd

Anggota : Wahab Sya'roni, M. Kom.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**MEI 2018**

# BAB I

## PENDAHULUAN

Secara sederhana, ketahanan informasi merupakan suatu kemampuan menyaring dan mencegah berbagai informasi tidak benar dan tanpa data, termasuk penyebaran berita bohong (hoax). Di era perkembangan teknologi digital dan media sosial yang membawa pada kondisi banjir informasi, kemampuan ini sangat diperlukan.

Ketahanan informasi ini, menjadi bagian dari ketahanan nasional. Kondisi ini antara lain bisa dicapai dengan kampanye literasi digital secara luas. Literasi digital ini merupakan kemampuan membaca, memahami dan menganalisa berbagai sumber digital yang membanjiri kehidupan.<sup>1</sup>

Tanpa kemampuan ini, perkembangan teknologi digital dan media sosial bisa menjadi ancaman bagi bangsa yang majemuk ini. Hoax, ujaran kebencian, fitnah, hingga konten radikal serta konten negatif lainnya akan membanjiri kehidupan dan membayangi kehidupan warga.

Sebagai gambaran akan banyaknya konten negatif ini, pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) telah menghapus sebanyak 1.285 konten-konten terkait radikalisme dan terorisme di media sosial. Ribuan konten itu tersebar dalam berbagai platform. Yakni 22 di situs atau forum sharing, 562 tersebar di Instagram dan Facebook, 301 tersebar di Youtube dan Google Drive, 287 tersebar di konten Telegram, dan sisanya 113 konten ada di aplikasi Twitter.<sup>2</sup>

Meski yang dihapus mencapai 1.285, konten sejenis di media sosial diakui masih banyak. Ini belum termasuk konten yang mengandeng fitnah, hoax, dan konten negatif lainnya di dunia maya.

---

<sup>1</sup> Chabibi, Hasan, Literasi Digital; Transformasi Pendidikan & Inspirasi Generasi Milenial, Pustekkom Kemdikbud 2017, Hal 31. Definisi ini disarikan dari Gister, Paul, Digital Literacy, New York, 1998.

<sup>2</sup> [https://www.kominfo.go.id/content/detail/13128/hapus-1285-akun-medsos-kominfo-terus-sisir-konten-radikal/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/13128/hapus-1285-akun-medsos-kominfo-terus-sisir-konten-radikal/0/sorotan_media). Diakses 19 Mei 2018.

Kondisi itu tak lepas dari perkembangan internet dan pengguna medsos di tanah air yang naik tajam. Pengguna internet di Indonesia tumbuh signifikan 51 persen (Mei 2017). Angka pertumbuhan ini menjadi yang terbesar di dunia berdasarkan data dari WeAreSocial dan Hootsuite 2017.

Kemudian, pengguna internet tercatat sebesar 132 juta, dan 40 persen diantaranya pengguna media sosial. Pertumbuhan pengguna media sosial meningkat sebesar 39 persen dibanding tahun sebelumnya.

Di sini, ketahanan informasi mutlak diperlukan. Upaya ini bisa dilakukan dari level kecil seperti desa atau kelompok masyarakat. Upaya ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan Dana Desa (DD) bidang TIK. Dan yang menjadi sasaran pilihan program ini, adalah Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Desa ini memiliki luas 527,470 hektar dengan jumlah penduduk 2.334 jiwa. Terdiri dari 1.127 penduduk laki-laki, dan 1.207 penduduk perempuan. Mayoritas wilayah Desa Karanganyar merupakan lahan pertanian yang tercatat sebesar 301,470 hektar. Luas tambak tercatat 28,600 hektar. Warga di kawasan pesisir (Dusun Karangnanom), sebagian besar hidup dari tambak atau nelayan.<sup>3</sup>

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, seluruh desa di Indonesia mendapatkan kucuran dana desa dari pemerintah pusat. Angka yang diperoleh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Desa Karanganyar, Paiton, termasuk di dalamnya. Dengan dana ini, pemerintah ingin melakukan pembangunan dari pinggiran (desa).

Jika ditambah dengan Alokasi Dana Desa, desa bisa mengelola anggaran hingga Rp 1 miliar lebih. Kemudian, peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 19 tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Dana Desa 2018, mengakomodir penggunaan dana desa untuk pengembangan teknologi informasi. Termasuk penyediaan jaringan internet di dalamnya. Ini tentu akan menambah daya jangkau jaringan internet hingga pelosok desa, berikut dengan segala eksisnya: baik yang positif maupun negatif.

---

<sup>3</sup> BPS Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Paiton Dalam Angka 2017.

Nah, dengan program pengabdian masyarakat ini, masyarakat Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, diharapkan memiliki literasi media dan digital selama dan setelah program berakhir. Dengan kemampuan ini, masyarakat akan mampu memilah dan memilih informasi yang melimpah di tengah perkembangan massif teknologi digital dan media sosial.

Pada tahap lanjut, masyarakat diharapkan mampu mengemas informasi positif di Desa Karanganyar dan disebarkan kepada khalayak dengan memanfaatkan media digital. Yaitu informasi yang membangun, inspiratif dan dilandasi dengan prasangka yang baik (*positif thinking*) atas segala persoalan.

Dengan memanfaatkan perkembangan massif teknologi digital dan media sosial, masyarakat dampingan dapat menggerakkan perekonomian. Dan yang tak kalah penting dengan program ini, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, dapat terbranding dengan baik di dunia digital.

## BAB II

### STRATEGI AKSI DAN TARGET LUARAN

#### A. Strategi

Untuk mencapai harapan yang ditetapkan untuk masyarakat sasaran, tim bersama stakeholder (Times Indonesia Network/TIN) akan menggelar pelatihan literasi digital dan jurnalisme positif untuk perangkat desa, serta kelompok-kelompok masyarakat di tingkat desa.

Selanjutnya, pemerintah desa serta kelompok-kelompok masyarakat ini akan diberi akses ke *Content Management System* (CMS) Times Indonesia Network, sehingga dapat membagikan informasi positif di desa agar tersebar ke khalayak. Dengan akses ini, desa dan kelompok masyarakat juga dapat menangkis kabar miring di lingkungan masing-masing.

Semua itu dilakukan dengan dampingan dari tim dan stakeholder secara terus-menerus dan berkesinambungan. Kemudian secara berkala, tim bersama stakeholder melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perjalanan program hingga berakhir dalam jangka waktu 1 tahun.

Bila dirunut, strategi yang akan dilakukan tim bersama stakeholder dalam program pengabdian ini sebagai berikut.

#### 1. Sosialisasi

Sosialisasi mengenai lanskap perkembangan teknologi informasi dan media sosial, serta perlunya ketahanan informasi hingga tingkat desa dan kelompok-kelompok masyarakat. Sosialisasi ini dapat dilakukan dalam bentuk pertemuan dengan pimpinan, perangkat desa dan kelompok-kelompok masyarakat bersama tim pengabdian masyarakat.

#### 2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program di sini terbagi menjadi dua tahap. *Pertama*, pelatihan jurnalisme positif dan media sosial terhadap perangkat desa dan kelompok-kelompok masyarakat. Pelatihan ini diberikan stakeholder dengan pendampingan tim. *Kedua*, proses menyaring dan memproduksi informasi

positif di desa untuk disebarakan kepada khalayak. Tahap ini dilakukan desa dan kelompok masyarakat secara mandiri, dengan penampingan tim dan stakeholder.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Langkah ini dilakukan selama program berjalan, yang ditetapkan dalam jangka waktu 1 tahun. Di sini, tak menutup kemungkinan tim bersama stakeholder melakukan pemantapan pelatihan untuk menjaga agar tujuan benar-benar dicapai.

## B. Target luaran

Dengan program pengabdian ini, target luaran yang akan dicapai meliputi munculnya publikasi positif desa di berbagai bidang yang menginspirasi khalayak dan—mungkin juga desa-desa lainnya di Kabupaten Probolinggo sehingga dapat membangun gugus ketahanan informasi desa. Pada tahap berikutnya, ragam publikasi ini dapat didokumentasikan dalam bentuk buku sesuai kebutuhan.

## BAB III

### KELAYAKAN PENGABDIAN

Dalam program pengabdian ini, tim melibatkan sejumlah stakeholder untuk mencapai kondisi sasaran yang diharapkan. Stakeholder yang dimaksud, meliputi:

1. Pemerintah Desa Karanganyar

Dengan Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima desa setiap tahun setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa mendapatkan amunisi untuk membangun wilayahnya secara leluasa.

2. Times Indonesia Network (TIN)

Merupakan media online yang berpusat di Kota Malang, yang berikhtiar membangun jurnalisme positif. Yaitu jurnalisme yang membangun, inspiratif dan berpikir positif (*positif thinking*).

Dalam rangka membangun jurnalisme positif, media online berjaringan nomor 1 di Indonesia dengan 220 website di Indonesia dan 5 website di luar negeri ini, meluncurkan program ketahanan informasi. Program ini menysasar semua bidang kehidupan mulai level daerah hingga nasional. Ada ketahanan informasi pendidikan, ketahanan informasi sosial, dan lainnya. Ada ketahanan informasi daerah, juga ada ketahanan informasi nasional.

Program ketahanan informasi ini, antara lain diterjemahkan dengan membangun Aplikasi Jurnalisme Positif (AJP) yang melibatkan peran serta masyarakat luas. Dengan aplikasi ini, semua elemen masyarakat mendapatkan akses ke *Content Managemen System* (CMS) Times Indonesia Network dan dapat mengirim informasi positif mengenai diri/lembaga/institusi di wilayah masing-masing. Selanjutnya informasi tersebut akan disebarakan kepada khalayak.

3. Badan Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (BP2M) Pondok Pesantren Nurul Jadid

Merupakan bagian/biro di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang memiliki konsentrasi pada pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat. Di Desa Karangayar, Kecamatan Paiton, BP2M telah dan sedang menggelar sejumlah kegiatan pengembangan dan pengabdian masyarakat.



## BAB IV

### BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Pengabdian Membangun Ketahanan Informasi Desa ini, dijadwalkan sebagai berikut:

NO	AGENDA	WAKTU	KETERANGAN
1	Pengajuan Proposal	Mei 2018	Minggu kedua
2	Seminar Proposal	Mei 2018	Minggu keempat
3	Pelaksanaan	Juni-Oktober 2018	Menyesuaikan
4	Penulisan Laporan	November 2018	Menyesuaikan
5	Pelaporan	Desember 2018	Menyesuaikan

B. Dana atau Pembiayaan

Anggaran pengabdian diperoleh dari anggaran pendapatan dan belanja Universitas Nurul Jadid (Unuja) kepada dosen tetap yang diberikan setiap bulan sebesar Rp 400 ribu.